eJournal Pembangunan Sosial, 2025, 13 (3): 235-247
ISSN 0000-0000, ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2025

DAMPAK PROGRAM CSR PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PT TRIPUTRA AGRO PERSADA BAGI MASYARAKAT DI KAMPUNG BIATAN LEMPAKE KECAMATAN BIATAN KABUPATEN BERAU

Andi Intan Gayatri[1], Sri Murlianti[2]

Abstrak

Dalam perindustrian kelapa sawit, Kalimantan Timur adalah salah satu Provinsi di Indonesia dengan peningkatan yang sangat signifikan. Setidaknya terdapat 351 perusahaan kelapa sawit yang ada di Kalimantan Timur, salah satunya yakni PT Triputra Agro Persada atau PT TAP. Perusahaan ini berasal dari Jambi dan mengembangkan usahanya hingga ke Kalimantan Timur lebih tepatnya di Kampung Biatan Lempake, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau. Hadirnya PT TAP di Kampung Biatan Lempake selain untuk kepentingan bisnis, perusahaan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Kampung Biatan Lempake melalui skema CSR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program CSR PT TAP terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Biatan Lempake. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 14 individu yakni Kepala Kampung dan masyarakat Kampung Biatan Lempake. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat Kampung Biatan Lempake memperoleh dampak positif dari CSR yang diberikan oleh PT TAP, namun demikian masih terdapat juga beberapa kekurangan yang kerap dikeluhkan oleh masyarakat.

Kata Kunci: *CSR, infrastruktur, ekonomi, sosial, lingkungan*

Pendahuluan

Kalimantan Timur sangat identik dengan kekayaan akan hasil alamnya, sehingga sejak tahun 1960 terjadi kapitalisasi sumber daya alam yang dimulai dari sektor kehutanan, kemudian merambah pada sektor pertambangan dan juga perkebunan sekitar tahun 1980an (Murlianti & Pradharma, 2023). Dari sektor perkebunan, Kalimantan Timur terkenal unggul dalam beberapa komoditas, salah satu komoditas perkebunan yang paling besar yakni dihasilkan dari hasil industri

[1] Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: intansmalir@email.com
[2] Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

kelapa sawitnya. Berdasarkan dokumen sejarah yang tercatat, awal mula pertumbungan industri kelapa sawit di Kalimantan Timur bermula pada tahun 1982 melalui program Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Selanjutnya guna mendorong pengembangan perkebunan kelapa sawit, pemerintah Kalimantan Timur melakukan rencana jangka panjang dengan mendukung perluasan industri kelapa sawit melalui program satu juta hektar lahan kelapa sawit yang dicanangkan oleh gubernur Kalimantan Timur saat itu yakni Suwarna AF. Dengan berjalannya waktu, kelapa sawit menjadi salah satu primadona bagi komoditas perkebunan di Kalimantan Timur. Sehingga, pada tahun 2013 program yang dicanangkan oleh Suwarna AF berhasil dicapai yang ditandai dengan luasan lahan kelapa sawit di Kalimantan Timur yang mencapai 1.002.284 Ha (775.574 Ha lahan inti dan 226.710 Ha lahan plasma) (Risal, 2018). Peningkatan tersebut dibarengi juga dengan kebijakan pemerintah, yang mana pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait moratorium izin di sektor pertambangan, kehutanan dan perkebunan. Moratorium ini mengizinkan adanya audit perizinan yang pada akhirnya membuat perusahaan berupaya memaksimalkan lahan-lahan mereka dan disamping itu pemerintah juga tidak akan memberikan perizinan yang baru. Akibatnya, karena perusahaan memaksimalkan lahannya, kemajuan kegiatan perkebunan sawit di Kalimantan Timur akhirnya memberikan hasil yang sangat baik.

Dinas Perkebunan Kalimantan Timur mencatat setidaknya terdapat 1.374.543 Ha lahan kelapa sawit yang ada di Kalimantan Timur pada tahun 2020 dengan kemampuan hasil produksi sebesar 17.721.970 Ton. Hasil ini merupakan akumulasi dari 351 perusahaan kelapa sawit yang ada di Kalimantan Timur, salah satunya yakni PT Triputra Agro Persada atau PT TAP yang merupakan perusahaan kelapa sawit terbesar di Kampung Biatan Lempake. Masuknya PT TAP ke Kampung Biatan Lempake diprediksi mampu memberikan pengaruh bagi masyarakat melalui tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mampu berkontribusi secara langsung terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya saja, sejak adanya PT TAP jumlah pengangguran di Kampung Biatan Lempake menjadi berkurang karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kampung Biatan Lempake memiliki luas wilayah 10.323 Ha yang secara administrasi terletak di Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau. Dengan masuk dan berdirinya PT TAP di Kampung Biatan Lempake, hal ini menjadi keuntungan bagi perekonomian Kampung Biatan Lempake. Selain itu, terdapat juga berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti bantuan seperti bis sekolah, bantuan infrastruktur, bantuan finansial serta bantuan lainnya yang kerap diberikan dalam berbagai kegiatan dan program. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kelapa sawit jelas berdampak positif bagi perkembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta peningkatan nilai guna tanah, dimana lahan yang agronomis dipergunakan sesuai dengan fungsi penggunaannya (Mangoensoekarjo & Semangun, 2008).

Selain menjadi unggulan akan sumbangsihnya terhadap devisa negara, perusahaan kelapa sawit juga perlu memperhatikan bahwa kehadirannya harus dirasakan oleh masyarakat di sekelilingnya. Untuk memastikan hal itu, negara hadir melalui kewenangannya dan telah menetapkan kebijakan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007. CSR adalah bentuk dari komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya dan memperhatikan kepentingan *stakeholder* serta lingkungan dimana perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya, dengan berlandaskan ketentuan hukum yang ditetapkan (Wahyudi & Azheri, 2008). Program CSR yang dilaksanakan merupakan usaha untuk menyesuaikan strategi bisnis perusahaan dengan program-program yang bersifat kontinu yang kemudian mengacu pada kebutuhan masyarakat (Achmad, 2023). Program CSR tersebut dilakukan serta dijalankan dengan memperhatikan tujuan dari pembangunan yang berkesinambungan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan hak dari generasi selanjutnya (Wandi & Heriyanto, 2017). Namun, terkadang fakta di lapangan kerap tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, dimana seringkali ditemui masalah terkait perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam berbagai program CSR (Firdaus & Murlianti, 2024).

Beranjak dari penjabaran latar belakang diatas, penelitian ini akan berupaya mengulik dampak CSR oleh PT TAP terhadap masyarakat Kampung Biatan Lempake, serta membandingkan kehidupan masyarakat bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT TAP di Kampung Biatan Lempake.

Kerangka Dasar Teori

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah individu maupun kelompok yang mampu memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap tujuan dan pencapaian perusahaan (Rokhlinasari, 2016). Dalam menjalankan aktivitas dan operasionalnya, perusahaan tidak dapat bergerak sendiri berdasarkan kepentingan perusahaan, akan tetapi perusahaan juga wajib memberikan manfaat untuk kelompok-kelompok kepentingan lainnya (Ghozali & Chariri, 2007). Salah satu bentuk manfaat yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk kelompok kepentingan tersebut dalam dicerminkan dalam wujud tanggung jawab sosial . Tanggung jawab sosial adalah salah satu cara untuk membangun relasi yang baik dengan berbagai pihak diluar perusahaan yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kepentingan perusahaan, pemerintah dan para *stakeholder* lainnya (Ernawan, 2014). Setidaknya ada beberapa alasan kuat mengapa kepentingan *stakeholder* ini menjadi penting misalnya untuk dapat mengatasi permasalahan isu lingkungan yang kerap sering dikritisi oleh masyarakat, LSM dan pecinta lingkungan (Pratiwi, Nurcana, & Surya, 2020), serta untuk memberikan citra yang

baik bagi para investor yang juga cenderung memilih perusahaan yang mempunyai program mengenai lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hadi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep yang sangat popular namun masih memiliki batasan yang sebanding. Hingga saat ini belum terdapat kesatuan bahasa untuk menjelaskan apa sebenarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut (Hadi, 2011). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sisi bisnis adalah bentuk dari keterbukaan dan transparansi perusahaan terhadap karyawan, komunitas dan lingkungan (Wibisono, 2007). Menurut Solihin, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan dan juga para *stakeholder*, dalam hal ini yakni pihak luar yang mampu mempengaruhi keputusan, kebijakan dan aktivitas perusahaan (Solihin, 2009). Secara keseluruhan CSR berkaitan dengan pembangunan lingkungan yang baik dan sejahtera, dimana terdapat kewajiban perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam bentuk program yang menguntungkan masyarakat, sehingga program tersebut harus berdasarkan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat (Wahyudy & Murlianti, 2023). Perusahaan harus berbagi keuntungan dengan masyarakat setelah mengeksploitasi sumber daya dimana masyarakat tersebut berada (Haris & Purnomo, 2016).

Adapun beberapa poin yang harus diperhatikan juga terkait dengan CSR yakni adanya kepedulian sosial seperti membersihkan lingkungan dan mendukung desa sekitar guna membangun desa serta mendukung dunia pendidikan, mengalokasikan dana untuk program CSR dan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga lingkungan agar tetap terjaga seperti menciptakan ruang terbuka hijau dan manajemen limbah secara ekologis dan ramah lingkungan (Wiguna & Rahanatha, 2016).

Metode Penelitian

Field research atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam proses penelitian ini. Secara ringkas *field research* adalah penelitian yang dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam proses penelitian (Elitear & Koto, 2016). Pada penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT TAP terhadap masyarakat Kampung Biatan Lempake, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan. Dilakukan juga observasi dan dokumentasi di lapangan untuk memperkuat penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara acak di lokasi penelitian namun tetap disesuaikan dengan latar belakang yang ditentukan agar memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun

informan dalam penelitian ini berjumlah 14 informan yang terdiri dari Kepala Kampung dan masyarakat Biatan Lempake dengan latar belakang yang beragam. Sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari data yang diperoleh dari pihak pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah Kampung Biatan Lempake.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan dari penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan jawaban informan yang memiliki pemahaman yang sama, lalu dilakukan penyajian data secara keseluruhan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan dengan metode induktif sehingga didapatkan sebuah kesimpulan khusus dari semua data yang ada, pada akhirnya tercipta sebuah kesimpulan dan pengetahuan yang baru.

Hasil Penelitian

Aspek Infrastruktur

Masuknya PT TAP ke Kampung Biatan Lempake telah memberikan banyak perubahan dari sisi pembangunan infrastruktur baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbaikan jalan, pembangunan jembatan, tempat ibadah, kantor pemerintah, balai desa hingga sekolah mengalami peningkatan yang baik. Jika dibandingkan infrastruktur sebelum dan sesudah adanya PT TAP di kampung Biatan Lempake maka diperoleh perubahan dan peningkatan infrastruktur seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Dampak PT TAP dari Aspek Infrastruktur

Pembangunan Infrastruktur	Sebelum PT TAP	Sesudah PT TAP	Keterangan
Jalan	Tanah liat berpasir/setapak	Pengerasan dengan material batu dan timbunan kasar	Berdampak
Jembatan	2 titik jembatan kayu	2 titik jembatan dibuat menjadi semi permanen	Berdampak
Tempat Ibadah	1 masjid, 1 surau, 1 gereja bangunan kayu	3 masjid, 1 surau, 2 bangunan gereja permanen	Berdampak
Kantor BPK	Tidak ada	Ada, bangunan permanen	Berdampak
Balai desa	Ada, bangunan kayu	Ditingkatkan menjadi semi-permanen	Berdampak
Sekolah	Ada, bangunan kayu (SD dan SMP)	Ditingkatkan menjadi permanen	Berdampak

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kehadiran PT TAP membawa peningkatan yang baik bagi infrastruktur di Kampung Biatan Lempake. Dulunya jalanan di Kampung Biatan Lempake sebagian masih berbentuk jalan setapak yang licin dan sering mengakibatkan kecelakaan kini telah dilakukan pengerasan dan sudah menjadi lebih baik.

Gambar 1. Proses Perbaikan Jalan Poros Kampung Lempake-Perusahaan (Jl.Hasanuddin) oleh PT TAP

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain perbaikan jalanan, ada juga perbaikan lainnya seperti jembatan yang dulunya hanya berupa kayu ulin kini diganti menjadi jembatan besi yang lebih kuat. Begitu pula dengan yang lainnya, bangunan seperti tempat ibadah, bangunan pemerintahan dan sekolah pun mengalami penambahan jumlah serta perbaikan dan peningkatan menjadi lebih layak.

Aspek Ekonomi

CSR dari PT TAP pada aspek ekonomi yang paling dirasakan adalah kemitraan plasma bagi masyarakat Kampung Biatan Lempake. Kemitraan plasma ini memiliki badan hukum dalam bentuk koperasi yang mana pengurus dari koperasi tersebut dibentuk dari kesepakatan bersama antar anggota yang kemudian berkerjasama dengan pihak PT TAP. Pembagian plasma umumnya per kepala keluarga diberikan satu surat dengan luas lahan 2 hektar atau 20.000 M^2. Plasma hanya diberikan kepada masyarakat asli atau masyarakat pribumi (yang sudah menetap sejak lama) disekitar perusahaan, akan tetapi saat ini kebanyakan plasma tersebut dimiliki oleh masyarakat pendatang akibat dari banyaknya masyarakat yang menjual hak milik plasmanya tersebut.

Saat ini plasma tersebut telah menghasilkan dan telah memberikan keuntungan finansial bagi pemiliknya, pembagian hasil plasma dalam satu tahun dilakukan sebanyak empat kali, dalam setiap periode memiliki rentang waktu selama tiga bulan. Sistem pembagian hasil plasma tersebut dibagikan sama rata untuk setiap anggota, artinya berapa pun total dari pendapatan plasma nanti akan dibagi berdasarkan jumlah kepemilikan hak plasma dari setiap anggotanya. Adapun hasil bagi yang tercatat dalam lima periode terakhir sebagai berikut:

Gambar 2. Penerimaan Sisa Hasil Usaha Plasma CSR PT TAP

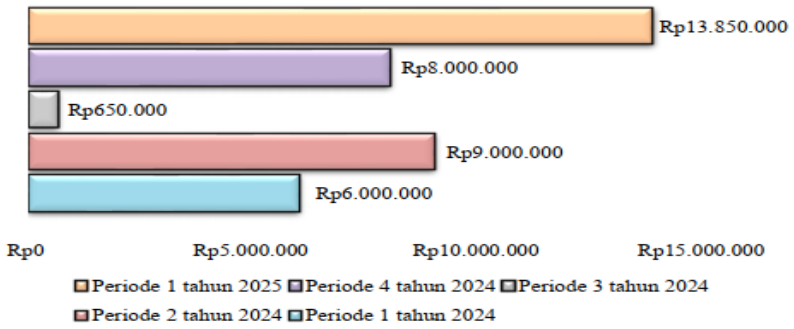

Sumber: Hasil wawancara informan

CSR berupa pemberian plasma ini sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat. Selain itu, informan mengatakan bahwa dampak lain dari CSR ini juga memberikan kontribusi dalam pendidikan anak-anak mereka, dimana hasil CSR ini selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari ternyata mampu juga dipergunakan untuk membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi. Dengan demikian, CSR dari PT TAP berupa pemberian lahan plasma ini bukan hanya berdampak bagi perekonomian semata, melainkan mampu juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Biatan Lempake.

Aspek Sosial

Hadirnya PT TAP memberikan dampak sosial kepada masyarakat Kampung Biatan Lempake. Beragam dampak sosial yang dirasakan masyarakat, misalnya mulai dari bantuan pendidikan, bantuan bagi korban bencana, bantuan saat hari raya, bantuan sponsor dan bantuan bagi petani. Dari sisi pendidikan, PT TAP memberikan bantuan berupa pengadaan bis antar jemput anak sekolah yang beroperasi rutin setiap hari ketika anak-anak bersekolah. Bagi korban bencana seperti kebakaran, PT TAP memberikan bantuan berupa perkakas rumah tangga bahkan sampai mempekerjakan korban bencana tersebut di perusahaan mereka dan diberikan fasilitas berupa perumahan layak huni. Kemudian bantuan lainnya seperti penyerahan hewan kurban pada hari raya, bantuan pendanaan saat hari jadi Kampung Biatan Lempake rutin diberikan oleh PT TAP, bahkan bantuan bibit sawit bagi para petani pun turut diberikan oleh PT TAP kepada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas perkebunan masyarakat. Adapun gambaran aspek sosial sebelum dan sesudah adanya PT TAP setidaknya sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak PT TAP dari Aspek Sosial

Aspek Sosial	Sebelum PT TAP	Sesudah PT TAP	Keterangan
Bantuan pendidikan	Tidak ada	Bantuan berupa transportasi sekolah (bis)	Berdampak

Aspek Sosial	Sebelum PT TAP	Sesudah PT TAP	Keterangan
Bantuan bencana	Tidak ada	Bantuan musibah kebakaran	Berdampak
Bantuan hari raya	Tidak ada	Bantuan berupa hewan kurban	Berdampak
Bantuan sponsor	Tidak ada	Bantuan sponsor pendanaan hari jadi kampung	Berdampak
Bantuan bagi petani	Tidak ada	Bantuan berupa bibit sawit bagi petani lokal	Berdampak

Sumber: Wawancara dan observasi

CSR dari aspek sosial ini memberikan dampak yang luar biasa. Pengadaan bis antar jemput anak sekolah memiliki peran dalam pemerataan pendidikan di Kampung Biatan Lempake. Sampai saat ini bis tersebut terus beroperasi mengantar para siswa mulai tingkat TK hingga SMA yang berjumlah sekitar 163 siswa. Dulunya pendidikan masyarakat hanya sebatas lulusan SD dan SMP akibat dari sulitnya akses ke sekolah dan kondisi jalan yang rusak parah, tapi saat ini berkat kehadiran PT TAP, Kampung Biatan Lempake kini telah banyak memiliki masyarakat dengan lulusan SMA bahkan hingga sarjana.

Aspek Lingkungan

Dalam kehidupan sehari-hari, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja aktivitas manusia yang kian hari makin terkesan eksploitatif pasti akan turut memberikan dampak bagi lingkungan disekitarnya, baik itu positif maupun negatif (Murlianti, 2021). Sama halnya dengan yang terjadi pada PT TAP, sebagai perusahaan terbesar di Kampung Biatan Lempake, PT TAP juga memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Walaupun demikian, PT TAP tetap memberikan perhatian khusus bagi lingkungan. Berbagai kontribusi PT TAP dalam menjaga lingkungan, seperti yang dilakukan pada tahun 2019 ketika PT TAP turut serta memadamkan api ketika terjadi kebakaran hutan. Pada saat itu, PT TAP merupakan pihak swasta yang memiliki peran besar dalam penanganan bencana kebakaran tersebut. PT TAP diketahui memiliki unit pemadam kebakaran dan menara pantau api sehingga sangat mampu diandalkan ketika terjadi kebakaran.

Gambar 3. Unit Pemadam Kebakaran PT TAP

Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain daripada itu, terdapat beberapa hal lain juga dilakukan oleh PT TAP agar dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, mereka tetap dapat menjaga dan memberikan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan lingkungan disekitar mereka. Misalnya saja, dalam mengatasi permasalahan limbah pabrik yang mereka hasilkan dari proses produksi, PT TAP melakukan pembangunan kolam limbah guna meminimalisir dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Gambar 4. Kolam Pengelolaan Limbah Pabrik PT TAP

Sumber: Dokumentasi peneliti

Selanjutnya, dari berbagai hal lainnya terdapat juga beberapa dampak dan tanggung jawab nyata dari PT TAP terhadap aspek lingkungan seperti sebagai berikut:

Tabel 3. Dampak PT TAP dari Aspek Lingkungan

Aspek Lingkungan	Sebelum PT TAP	Sesudah PT TAP	Keterangan
Bencana alam	Tidak ada	Unit pemadam kebakaran, menara pantau api	Berdampak
Polusi	Tidak ada	Unit penyiraman jalanan untuk mengurangi polusi debu	Berdampak
Limbah	Tidak ada	Kolam khusus untuk mengelola limbah	Berdampak
Penghijauan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak berdampak

Sumber: Wawancara dan observasi

Berbagai bentuk kontribusi yang dilakukan PT TAP memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Biatan Lempake, mulai dari menjaga hutan dari kebakaran, mengurangi polusi dan mengelola limbah pabrik perusahaan agar tidak mencemari lingkungan, namun tetap saja masih ada hal yang belum dilakukan. Dari aspek lingkungan, PT TAP diketahui tidak pernah melakukan ataupun terlibat dalam program penghijaun, padahal seperti diketahui bahwa PT

TAP adalah sebuah perusahaan perkebunan yang membuka lahan hutan yang cukup luas sehingga PT TAP seharusnya memiliki kewajiban untuk ikut serta dan berpartisipasi juga dalam melakukan penghijauan atau setidaknya terlibat dalam program penghijauan (mungkin bisa menjadi sponsor atau pihak pendanaan) sebagai bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu dan kepentingan lingkungan.

Program CSR PT TAP

Berdasarkan data dan keterangan dari pernyataan informan serta observasi yang dilakukan langsung dilapangan, diketahui bahwa CSR yang diberikan oleh PT TAP terbilang sangat terbatas dan tidak merata dampaknya bagi masyarakat Kampung Biatan Lempake. Hal ini diakibatkan oleh minimnya informasi dan transparansi serta diskusi dan tidak adanya ruang dari pihak PT TAP bagi masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR tersebut. Akibat dari hal ini, banyak masyarakat mengakui bahwa mereka tidak mengetahui bentuk dan program yang diberikan oleh PT TAP sehingga program yang diberikan cenderung tidak sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat. Artinya, dalam hal ini dapat diketahui bahwa PT TAP telah menjalankan kewajibannya dalam memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat Kampung Biatan Lempake, akan tetapi karena masih terdapat beberapa permasalahan yang ada, akhirnya masyarakat mengeluhkan bahwa CSR tersebut dinilai masih kurang maksimal dampaknya.

Adapun CSR PT TAP yang dinilai paling berdampak bagi masyarakat misalnya saja dari aspek infrastruktur ada perbaikan jalan yang membuat jalan tersebut menjadi lebih baik dan mampu mengurangi waktu tempuh perjalanan serta mengurangi resiko kecelakaan yang dulunya sering terjadi. Dari aspek sosial ada bis antar jemput anak sekolah yang saat ini secara estimasi dimanfaatkan oleh setidaknya 163 siswa mulai tingkat TK hingga SMA, kemudian dari sisi aspek ekonomi terdapat bantuan lahan plasma yang secara jelas meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Lalu dari aspek lingkungan, PT TAP juga turut berperan dalam menjaga lingkungan seperti menyediakan unit pemadam kebakaran dan menara pantau api, bukti nyata kontribusi PT TAP diketahui pada tahun 2019 ketika PT TAP menjadi satu-satunya pihak swasta yang turut meredam kebakaran hutan yang terjadi di wilayah Kampung Biatan Lempake.

Tantangan dan Hambatan Seputar CSR PT TAP

Tantangan dan hambatan seputar CSR dari PT TAP yakni adanya keengganan dari pihak perusahaan untuk mengikutsertakan kehadiran masyarakat dalam seluruh tahapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) program-program CSR yang hendak diberikan ke masyarakat. Padahal, partisipasi masyarakat seperti musyawarah ataupun dengar pendapat adalah hal yang penting untuk menentukan arah pelaksanaan berbagai macam program, termasuk juga program CSR (Hidayah & Murlianti, 2023). Hal ini tidak sesuai pemahaman umum tentang pelaksanaan CSR dimana partisipasi masyarakat adalah kunci untuk memastikan bahwa CSR tersebut relevan bagi kebutuhan masyarakat serta

nilainya berkelanjutan (Ifanda & Sisdianto, 2024), akan tetapi pada paktiknya diketahui bahwa PT TAP justru mendominasi segala bentuk pengambilan keputusan tersebut.

Pada akhirnya, dampak dari kurangnya partisipasi masyarakat mengakibatkan terjadinya berbagai masalah umum terkait program CSR seperti program yang tidak relevan, kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak berkelanjutan dan tidak memberikan kepuasan bagi masyarakat (Narang & Oktavian, 2022). Akibat dari hal ini, terdapat potensi timbulnya kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat yang dapat membuat kurangnya hubungan baik antar kedua belah pihak.

Kesimpulan

Berdirinya PT TAP di Kampung Biatan Lempake memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, terutama melalui berbagai program CSR yang mereka laksanakan. Banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya CSR terutama dari sisi sosial dan ekonomi. Selain dari program CSR, kehadiran PT TAP juga menarik tenaga kerja khususnya masyarakat Kampung Biatan Lempake sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat. Walaupun demikian, masih juga terdapat permasalahan yang kerap dikeluhkan oleh masyarakat seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat sehingga masyarakat menilai bahwa program tersebut belum transparan, belum merata dan sebagian dianggap belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Terkait dengan kendala dan permasalahan program CSR oleh PT TAP seperti kurangnya transparansi dan pemberian CSR yang dianggap kurang merata, pemerintah diharapkan mampu untuk memberikan solusi dan menegakkan peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar tercipta keselarasan antara perusahaan dan masyarakat Kampung Biatan Lempake sehingga kedua belah pihak dapat saling diuntungkan
2. Perusahaan semestinya mengikuti peraturan yang berlaku dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, misalnya dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR, tujuannya yakni menciptakan transparansi, keadilan serta kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakat harus mampu memanfaat CSR yang diberikan oleh PT TAP guna menopang kehidupan yang berkelanjutan. Misalnya, penerima CSR plasma harus mampu untuk memanfaatkan hasil bagi usaha untuk tabungan ataupun investasi jangka panjang dan juga hindari untuk memperjualbelikan hak atas pemberian plasma tersebut seperti yang pernah terjadi sebelumnya.

Daftar Pustaka

Achmad, W. (2023). Pemetaan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan: Dinamika program pemberdayaan di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 4367-4380.

Elitear, F. M. J., & Koto, A. T. E. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research).

Ernawan, E. (2014). Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, *11*(2).

Firdaus, M., & Murlianti, S. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM CSR PT. PERTAMINA HULU MAHAKAM 'PETANI MAJU 4.0'DI KELURAHAN SANIPAH.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility, Graha Ilmu.

Haris, A., & Purnomo, E. P. (2016). Haris, A. M.,Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*, 203-225.

Hidayah, R., & Murlianti, S. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH" THE GADE CLEAN AND GOLD" DI KECAMATAN PALARAN COMMUNITY PARTICIPATION IN" THE GADE CLEAN AND GOLD. *WASTE BANK PROGRAM IN PALARAN*.

Ifanda, A. T., & Sisdianto, E. (2024). Evaluasi Dampak Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Tinjauan Literatur. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, *1*(4), 415-421.

Mangoensoekarjo, S., & Semangun, H. (2008). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Murlianti, S. (2021). Meningkatkan Kesadaran Ekologis Warga di Kawasan Tepian Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda.

Narang, A. T., & Oktavian, D. P. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Menurut Perspektif Iso 26000. *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat*, *8*(3), 374-386.

PRATIWI, I. A. W. K., NURCANA, I. D. G. N., & SURYA, I. K. A. (2020). TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI BAGI MANFAAT PERUSAHAAN. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, *17*(1), 23-28.

Risal, M. (2018). Multinational Corporations (MNC) Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Timur: Dampak Aspek Lingkungan, Sosial Budaya, dan Ekonomi. *Jurnal Hubungan Internasional Interdependence*, *3*(1).

Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responbility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, *7*(1).

Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: from charity to sustainability.* Penerbit Salemba.

Wahyudi, I., & Azheri, B. (2008). Corporate social responsibility: Prinsip, pengaturan dan implementasi. 26.

Wahyudy, L. A., & Murlianti, S. (2023). Dinamika Partisipasi Perempuan Dalam Program Usaha Kain Majun Pada UMKM Srikandi Berseri. *Ejournal Pembangunan Sosial*, *11*(4), 1-10.

Wandi, R., & Heriyanto, M. (2017). Wandi, Riski, and Meyzi Heriyanto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan Perkebunan (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PTPN V di Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak Sri Indrapura). 2.

Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility.* Fascho Publishing.

Wiguna, I. G. N. A. S., & Rahanatha, B. (2016). Pengaruh tanggung jawab sosial di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap citra yayasan green school. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(3), 1889-1914.